

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dengan judul: “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim organisasi Terhadap Kinerja Guru SMK Produktif” digunakan pendekatan kuantitatif atau positivisme, menurut Sugiyono (2014, hlm. 14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Penelitian ini mengikuti pola berpikir deduktif, yang dimulai dengan proses pengamatan kemudian hipotesis, selanjutnya pengumpulan data dan diteruskan dengan pengujian hipotesis dan terakhir kesimpulan yang menggunakan indikator-indikator variabel yang diturunkan dari beberapa teori tentang manajerial kepala sekolah, teori iklim organisasi, dan teori kinerja.

A. Obyek penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan hipotesis penelitian, maka yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah:

1. Manajerial Kepala Sekolah (X_1) yang meliputi Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading/Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*) Stephen P. Robbins & Mary Coulter, 2002)
2. Iklim Organisasi Sekolah (variabel X_2) yang meliputi 3 dimensi iklim keterbukaan yang tinggi, (*Supportive, Colligial, Intimate*). (Hoy & Miskel, 2014)
3. Kinerja Kerja Guru SMK Produktif (variabel Y) yang fokus pada aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan aspek kompetensi sosial (UU No. 14, 2005 tentang guru dan dosen bab IV Pasal 20)

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan mengkaji objek tersebut, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan atau menguji hipotesis yang telah diajukan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.169) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013, hlm.169) menyebutkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian, dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini ditetapkan tiga jenis variabel yang akan diukur, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Notasi (X₁) adalah Manajerial Kepala Sekolah dan (X₂) adalah Iklim Organisasi Sekolah.
- b. Variabel terikat (*Dependend Variabel*) dengan Notasi (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tersebut yaitu Kinerja Guru SMK produktif.

1. Instrumen Manajerial Kepala Sekolah

a. Definisi Konseptual

Manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan yang menekankan kepada sikap, perilaku dan keterampilan tertentu (mengorganisasi, merencanakan, memimpin atau melaksanakan, mengontrol atau mengendalikan) yang semestinya dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang Manajer.

b. Definisi Operasional

Manajerial kepala sekolah adalah skor yang diperoleh dari hasil pengukuran yang mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kepemimpinan.

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Kisi-kisi

Sebaran butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator pada variabel penelitian terdapat tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Indikator dan Nomor Soal Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

NO	INDIKATOR	NOMOR SOAL		JUMLAH
		Positif	Negatif	
1.	Perencanaan	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
2.	Pengorganisasian	7, 8, 9	-	3
3.	Pelaksanaan	10, 11, 12, 13, 14, 15	-	5
4.	Pengawasan	16, 17, 18, 19	-	4
5.	Kepemimpinan	20, 21,23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	-	27

Variabel manajerial kepala sekolah diukur dalam lima indikator, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kepemimpinan. Lima indikator tersebut selanjutnya oleh peneliti dijabarkan dalam item pertanyaan yang peneliti susun. Gambaran kisi-kisi pertanyaan pada setiap indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM
Empat fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (<i>Planing</i>), Pengorganisasian (<i>Organizin</i>), Kepemimpinan (<i>Leading/Actuating</i>), dan Pengendalian	1. Perencanaan (<i>Planing</i>)Kemampuan menyusun program dalam mengelola aktivitas-aktivitas administrasi sekolah	a) Memiliki program sekolah akademik/non akademik	1
		b) Mempunyai mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan program secara sistematis dan periodik	2
		c) Memiliki kelengkapan data administrasi guru	3
		d) Memiliki kelengkapan data	4

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM	
<i>(Controlling)</i> Stephen P. Robbins & Mary Coulter, 2002)		administrasi kesiswaan		
		e) Memiliki kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan	5	
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Kemampuan menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintergrasi,	f) Memiliki kelengkapan data administrasi sarana/prasarana	6
			a) Kemampuan memahami fungsi sekolah dan pengembangan struktur organisasi sekolah	7
	3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Kemampuan menyusun organisasi kepegawaian dan sumber daya disekolah	b) Kemampuan mengembangkan struktur organisasi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi sekolah	8
			c) Kemampuan mengembangkan distribusi tugas sekolah berdasarkan struktur organisasi sekolah yang telah dikembangkan	9
			a) Memiliki susunan kepegawaian sekolah	10
	4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Kemampuan untuk menilai dan mengoreksi kinerja dan hasil pekerjaan	b) Memiliki susunan panitia untuk kegiatan temporer seperti panitia UAS, UNAS, Ujian Blok dan sebagainya	11
			c) Memberikan arahan dinamis secara rutin	12
			d) Memberikan penghargaan dan hukuman	13
			e) Memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal	14
			f) Mempunyai catatan kinerja sumber daya manusia yang ada disekolah	15
			a) Melaksanakan program pengawasan KBM	16
	4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Kemampuan untuk menilai dan mengoreksi kinerja dan hasil pekerjaan	b) Mengevaluasi dan mengendalikan kinerja guru	17
			c) Memfaatkan hasil pengawasan untuk mengembangkan kinerja guru	18
			d) Memanfaatkan hasil pengawasan untuk perbaikan untuk masa yang akan datang.	19

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM
	5. Kepemimpinan		20
	a. Memiliki visi dan memahami visi	a) Memiliki visi tentang sekolah yang dipimpinnya	21
		b) Memahami misi yang diemban oleh sekolah	22
		c) Mampu melaksanakan berbagai program dan target sekolah	
	b. Kemampuan membimbing, mengembangkan dan memahami kondisi guru.	a) Membimbing guru dalam penyusunan program KBM	23
		b) Membimbing guru dalam melaksanakan KBM	24
		c) Membimbing guru dalam dalam analisis KBM	25
		d) Membimbing guru dalam pelaksanaan program tindak lanjut KBM	
		e) Melalui pendidikan formal/pelatihan	26
		f) Melalui seminar/diskusi/lokaraya	27
		g) Memperhatikan kenaikan pangkat	28
		h) Mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi pimpinan sekolah/pengawas	29
		i) Memahami kondisi guru	30,31
			32
	c. Kemampuan mengambil keputusan, berkomunikasi dan mengikuti iptek	a) Mampu mengambil keputusan untuk urusan ekstern sekolah	33
		b) Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik kepada guru	34
		c) Mampu menuangkan berbagai gagasan dalam bentuk lisan	35
		d) Melalui pendidikan formal/pelatihan	36
		e) Melalui pertemuan profesi	37
		f) Memberikan wawasan pada guru-guru	
			38
	d. Kemampuan memberi keteladanan	a) Melalui jadwal pelajaran 6 jam perminggu	39
		b) Melalui administrasi guru	

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM
	e. Motivasi	c) Memberikan alternatif pembelajaran afektif melalui berbagi macam media	40
			41
		a) Mendorong berkerja efektif dengan ataupun tanpa pengawasan.	42
		b) Berorientasi pada tujuan	43
		c) Selalu tepat dan ingin menepati waktu	44
		d) Percaya bahwa hak itu perlu diimbangi dengan kewajiban	45
		e) Menerapkan prinsip penghargaan (<i>reward</i>)	46
		f) Menciptakan prinsip hukuman (<i>punishment</i>)	

2. Instrumen Iklim Organisasi

a. Definisi Konseptual

Adalah serangkaian karakteristik internal yang membedakan satu sekolah dengan lainnya dan mempengaruhi perilaku anggota dari masing-masing sekolah bersangkutan atau dengan kata lain iklim sekolah adalah kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh partisipan, mempengaruhi perilaku mereka yang didasarkan pada persepsi kolektif mereka.

b. Definisi Operasional

Iklim organisasi sekolah dapat di rumuskan sebagai kondisi kultural organisasi sekolah yang memberikan ruang dalam mengatur hubungan sosial orang-orang yang terlibat dalam pendidikan/pembelajaran. Dengan demikian dimensi-dimensi yang membentuk tipe-tipe iklim tersebut pada umumnya menunjukkan kualitas interaksi diantara guru dan pimpinan: ada yang *supportivitas, directive, restrictive, collegial, intimate dan disengaged*, namun demikian ada tiga dimensi yang memiliki keterbukaan cukup tinggi yaitu ;*Supportive, collegial dan intimate*, yang fokus dalam penelitian ini

Tabel 3. 3 Indikator dan Nomor Soal Iklim Sekolah

NO	INDIKATOR	NOMOR SOAL		JUMLAH
		Positif	Negatif	
1.	<i>Supportive</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.	-	12
2.	<i>Collegial</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	-	12
3.	<i>Intimate</i>	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	-	11

Variabel iklim sekolah diukur dalam tiga indikator, yakni *supportive, collegial, dan intimate*. Tiga indikator tersebut selanjutnya oleh peneliti dijabarkan

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam item pertanyaan yang peneliti susun. Gambaran kisi-kisi pertanyaan pada setiap indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Iklim Sekolah

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM
3 dimensi iklim keterbukaan yang tinggi, (Suportive, Colligial, Intimate). (Hoy & Miskel, 2014)	1. <i>Suportive</i> (keterdukunga)	a) Saling mendengarkan dan terbuka terhadap saran-saran dan kritik ditangani secara konstruktif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9
		b) Saling menghargai kompetensi profesional	8, 10, 11, 12
	2. <i>Collegial</i> (pertemanan)	a) Keakraban dan pertemanan	13, 14, 15
		b) Antusias bekerja dalam kepentingan peningkatan kompetensi profesionalisme	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	3. <i>Intimate</i> (Keintiaman)	c) Suasana yang kuat dalam solidaritas, saling menghargai dan saling menghormati (<i>Sense of belongingness</i>)	25, 26, 27, 28, 29, 30,31, 32, 33, 34, 35

3. Instrumen Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil dan kemampuan yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Pada hakekatnya kinerja guru tidak lepas dari konsep-konsep kinerja pada umumnya yang menitik beratkan kemampuan terhadap bidang pekerjaannya termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu ; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5 Indikator dan Nomor Soal Variabel Kinerja Guru SMK

NO	INDIKATOR	NOMOR SOAL		JUMLAH
		Positif	Negatif	
1.	Pedagogik	1, 2, 3, 4, 5, 6		6
2.	Profesional	7, 8, 9, 14	10, 11, 12, 13	8
3.	Kepribadian	15, 16, 17, 18	-	4
4.	Sosial	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	-	10
5.	Kompetensi Penunjang Pelaksanaan tugas pokok	29, 30, 31, 32	-	4

Variabel kinerja guru SMK Negeri diukur dalam lima indikator, yakni pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kompetensi penunjang pelaksanaan tugas pokok. Tiga indikator tersebut selanjutnya oleh peneliti dijabarkan dalam item pertanyaan yang peneliti susun. Gambaran kisi-kisi pertanyaan pada setiap indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Intrumen Variabel Kinerja Guru SMK

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM
UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV Pasal 20, Dan PP No. 19 tahun 2005.	Kompetensi Pedagogik	a) Kemampuan merencanakan program belajar dan mengajar	1, 2
		b) Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar dan mengajar	3, 4
		c) Kemampuan melakukan penilaian	5, 6
	Kompetensi profesional	a) Kemampuan penguasaan materi pembelajaran	7, 8
		b) Kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah	9, 10, 11
		c) Kemampuan pengembangan profesi	12,13, 14
		d) Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan	15, 6, 17, 18

KONSEP TEORITIS	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	NO ITEM
	Kompetensi kepribadian	a) Loyalitas dan disiplin kerja b) Tanggungjawab pekerjaan	19,20, 21,23,
	Kompetensi sosial	a) Interaksi guru dengan siswa b) Interaksi guru dengan kepala sekolah c) Interaksi guru dengan rekan kerja d) rekan kerja e) Interaksi guru dengan orang tua siswa f) Interaksi guru dengan masyarakat	24, 25 26, 27 28, 29, 30 31, 32
	Kompetensi penunjang pelaksanaan tugas pokok	a) Adminitrasi dan manajemen b) pelayanan bimbingan dan konseling dan pengembanganbakat siswa.	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2002, hlm. 57), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi seluruh guru SMK Negeri yang ada di kabupaten Indramayu yang berjumlah 15 sekolah yang menyebar di 15 kecamatan yang memiliki SMK Negeri. Guru yang menjadi populasi ini dibatasi pada guru produktif. Hal ini dilakukan karena guru produktif adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran bidang keahlian (kejuruan) yang ada di SMK tersebut. Jumlah guru sebanyak 182 orang. Sebaran populasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7 Populasi Penelitian

No	Unit Kerja	Program Studi																		Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	SMKN 1 GANTAR	4						3											3		10
2	SMKN 1 BONGAS	3			3				3												9
3	SMKN 1 KANDANGHAUR		2		7					3											12
4	SMKN 1 INDRAMAYU				5																5
5	SMKN 1 JATIBARANG	8			3																11
6	SMKN 1 LOSARANG	4		6	6		5				4										25
7	SMKN 1 ANJATAN				3				3			3								2	11
8	SMKN 1 LELEA	3			2	2							3	3							13
9	SMKN 2 INDRAMAYU				5			3							4	3	2	3			20
10	SMKN 1 SINDANG	4			4								4								12
11	SMKN 1 KRANGKENG	6			3		6														15
12	SMKN 1 CIKEDUNG	4				3			4												11
13	SMKN 1 GABUS WETAN	4				3															7
14	SMKN 1 BALONGAN	4			3	3	2														12
15	SMKN 1 ARAHAN	4			2									3							9
	JUMLAH																				182

Ket																				
1	Tek . Kendaran Ringan					11	Faramasi													
2	Tek. Sepeda Motor					12	Tata Buasana													
3	Permesinan					13	Tek. Pengelasan													
4	Tek. Komputer dan Jaringan					14	Tek. Hasil Penangkapan Ikan													
5	Multi Media					15	Tek. Alat Berat													
6	Tek. Elektro Listrik					16	Jasa Boga													
7	Rekayasa Perangkat Lunak					17	Nautika Kapal Penangkap Ikan													
8	Akomodasi Perhotelan					18	Tek. Gambar Bangunan													
9	Tek. Kapal Penakapan Ikan					19	Broad cast													
10	Agribisnis																			

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 18) memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Arikunto (1998, hlm. 103) menyebutkan sampel adalah bagian/wakil dari populasi. Maka bisa disimpulkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data yang bisa mewakili populasi.

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana pengambilan sampel memberikan peluang sama bagi guru-guru produktif di SMK Negeri yang ada di kabupaten Indramayu dengan teknik *random sampling*

3. Teknik Penarikan Sampel

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Nasution (1991, hlm. 135) menyebutkan bahwa mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel yang diambil, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, desain penelitiannya dan mutu pelaksanaan pengolahan datanya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada Surakhmad (1994, hlm. 100) yang berpendapat bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi, apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Pendapat lain dikemukakan Arikunto (1998, hlm. 107) “untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 25% atau lebih”.

Dari pendapat diatas jumlah populasi sebanyak 182 orang guru, adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $34\% \times 182 = 61$ orang. Untuk penelitian ini maka sampel diambil secara proporsional sampling sebanyak 61 orang dari 15 sekolah SMK Negeri yang ada diKabupaten Indramayu.

Tabel 3. 8 Sampel Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah Guru Produktif	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 GANTAR	10	3
2	SMKN 1 BONGAS	9	3
3	SMKN 1 KANDANG HAUR	12	4
4	SMKN I 1 INDRAMAYU	5	2
5	SMKN 1 JATI BARANG	11	4
6	SMKN 1 LOSARANG	25	8
7	SMKN 1 ANJATAN	11	4
8	SMKN 1 LELEA	13	4
9	SMKN 2 INDRAMAYU	20	7
10	SMKN 1 SINDANG	12	4
11	SMKN 1 KERANGKENG	15	5
12	SMKN 1 CIKEDUNG	11	4
13	SMKN 1 GABUS WETAN	7	2
14	SMKN 1 BALONGAN	12	4
15	SMKN 1 ARAHAN	9	3
	JUMLAH	182	61

D. Jenis Data Penelitian

Bila dilihat dari sumber datanya, maka jenis data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang dapat berupa dokumen. Maka dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, dan dari 15 sekolah SMKN yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 193), Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitasinstrumen, kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Instrumen Penelitian

Alat instrumen berupa kuesioner dengan sejumlah soal pertanyaan, menggunakan skala pengukuran *Rating Scale*, yaitu data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan, tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Atau dengan kata lain jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, masing-masing opsi diberikan bobot mulai dari 5 untuk sangat setuju hingga bobot 1 untuk opsi sangat tidak setuju. (Sugiyono 2014, hlm. 107-108). Dalam mempermudah pengisian instrumen dan proses pengolahan data, maka dalam hal ini peneliti menetapkan bobot dan kriteria pada item pertanyaan variabel yang diteliti sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Bobot dan Kriteria Instrumen

BOBOT	KRITERIA		
	Manajerial Kepala Sekolah (X ₁)	Iklim Sekolah (X ₂)	Kinerja Guru SMK (Y)
5	Selalu	Sangat setuju	Sangat setuju
4	Sering	Setuju	Setuju
3	Kadang-kadang	Cukup setuju	Cukup setuju
2	Jarang	Kurang setuju	Kurang setuju
1	Tidak pernah	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju

G. Teknik Pengolahan Data Kuesioner

Uji validitas instrumen meliputi uji validitas konstruk dan uji validitas empiris. Uji validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan pada instrumen sudah sesuai dengan konstruk teoritis atau belum. Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara mengkonsultasikan instrumen kepada ahlinya, dalam hal ini adalah pembimbing. Adapun uji validitas empiris dan reliabilitas dengan menghitung nilai alfa atau dengan *Cronbach's Alpha*. Penghitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Secara umum bahwa reliabilitas yang ditentukan oleh nilai *Cronbach's Alpha* – kurang dari 0,404 yang dinyatakan kurang baik.

Uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 21 for *Windows*, yang dilakukan secara acak terhadap 24 orang responden di 2 (dua) SMK Negeri di Kabupaten Indramayu. Hasil pengujian validitas instrumen ketiga variabel yang diteliti menunjukkan keberagaman hasil dimana pada variabel manajerial kepala sekolah terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid. Sedangkan pada uji validitas instrumen variabel iklim sekolah, terhadap satu item pertanyaan yang tidak valid dan pada variabel kinerja guru produktif SMK, hasil uji validitas item pertanyaan seluruhnya valid (lihat lampiran 3).

Sedangkan untuk uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan antara nilai korelasi *gutman split half* atau membandingkan r hitung dengan r tabel. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha (coefficient alpha)*. Ada tiga alasan peneliti menggunakan uji *Cronbach's alpha*. Pertama, karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan. Kedua, dengan melakukan uji *Cronbach's alpha* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Jika nilai koefisien α pengujian lebih besar dari (\geq) 0,6 maka instrumen layak digunakan (*reliable*), sedangkan jika kurang dari (\leq) 0,6 maka instrumen tidak layak digunakan (tidak *reliable*). Hasil pengujian terhadap ketiga

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian yang disusun peneliti melalui pengujian dengan bantuan *IBM SPSS 21* menunjukkan nilai koefisien *alpha* lebih dari 0,6. Nilai koefisien untuk instrumen manajerial kepala sekolah adalah 0,930. Instrumen iklim sekolah sebesar 0,962 sedangkan kinerja guru SMK sebesar 0,841. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu analisis data secara deskriptif dan parametrik.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis data secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data yang diperoleh dari hasil jawaban yang diberikan responden. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata (*means*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), serta simpangan baku (*standar deviasi*). Data deskriptif akan menggambarkan kecenderungan jawaban yang diberikan responden berdasarkan lima pilihan jawaban yang telah ditetapkan dalam penelitian ini melalui teknik perhitungan *Wight Means Scores* (WMS) yang sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil perhitungan menjadi justifikasi peneliti pada kategori mana variabel yang diteliti berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rentang dan kriteria WMS yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Rentang dan Kriteria WMS

Rentang Skor	Kriteria
4,26 – 5,00	Sangat Tinggi
3,51 – 4,25	Tinggi
2,76 – 3,50	Sedang
2,01 – 2,75	Rendah
0,00 – 2,00	Sangat Rendah

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Statistik Parametrik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* terhadap variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Iklim Sekolah (X_2), Kinerja Guru Produktif (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Normalitas suatu data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* atau dengan melihat kurva normalitas pada histogram/grafik. Dalam uji Normalitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21 for Window's.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk meramalkan hubungan suatu variabel (*variabel dependen*) berdasarkan satu variabel atau beberapa variabel lain (*variabel independen*) dalam suatu persamaan linear. Dengan adanya uji linear, akan diperoleh informasi apakah model empiris membentuk pola linear, kuadrat atau kubik. Uji linear menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat ada tidaknya korelasi dalam suatu model regresi. Uji linieritas menggunakan harga koefisien F. Kriteria pengujiannya adalah jika koefisien $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan jika F hitung memiliki harga lain atau dengan membandingkan nilai signifikansinya, dimana jika nilai signifikansi (α) > 0,05. Uji linieritas, meliputi pengujian linieritas data variabel X_1 atas variabel Y, dan variabel X_2 atas variabel Y.

c. Menguji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau digunakan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya (Riduwan, 2003:163). Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang dirumuskan peneliti untuk menjawab permasalahan yang berusaha untuk dibuktikan dengan berbagai argumentasi teori yang relevan dan didasarkan fakta serta dukungan data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variabel*, variabel *independent* terhadap *variabel dependent*, dan menganalisis regresi yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai *variabel dependen* apabila *variabel independent* nya berubah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 21*.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah dengan merumuskan Hipotesis Statistik dengan 1) Uji regresi sederhana dan ganda, 2) Uji determinasi, serta 3) Ujikorelasi.